

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan mempunyai tujuan yang berjalan untuk jangka waktu yang panjang, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran bagi investor untuk berinvestasi sebab tingginya nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga diartikan persepsi dari investor terhadap perusahaan, dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham ialah kondisi fundamental. Kondisi fundamental adalah kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental berkaitan erat dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang digambarkan melalui kinerja keuangan perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Secara khusus beberapa faktor yang secara prinsip mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi (Rizqia dkk., 2013)

Fenomena kasus perusahaan manufaktur yang terkait dengan salah satu variabel penelitian ialah kasus gagal bayar hutang yang menimpa perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan suspensi atau memberhentikan sementara perdagangan efek di pasar modal atas PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sejak 5 Juli 2018. Hal tersebut dikarenakan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. mengalami gagal bayar hutang berupa bunga obligasi pada Juli 2018 silam bahkan terancam delisting dari lantai bursa pada Juli 2020. Kendati demikian setelah menjalani segala proses dan memenuhi berbagai syarat yang diajukan BEI agar AISA tidak di delisting, pada akhirnya pada 31 Agustus 2020 BEI resmi mencabut suspensi saham AISA dan mulai diperdagangkan kembali. Saham AISA mengalami kenaikan sebesar 34,31% setelah dua hari berturut-turut anjlok sejak diperdagangkan kembali. Namun kendati demikian menurut analisis sekaligus pendiri Ellen May Institute yaitu Ellen May saham AISA belum menarik untuk kepentingan investasi, karena secara fundamental PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki jumlah hutang yang besar dan

melebihi total asetnya yaitu total aset AISA sebesar Rp 2,16 triliun namun memiliki hutang sebesar Rp 3,48 triliun sehingga menimbulkan resiko investasi yang terbilang tinggi (Fauzan, 2020).

Dari sisi pajak, fenomena yang terjadi yaitu, munculnya laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* menyebutkan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 68,7 triliun. Penyumbang kerugian terbesar dari angka diatas merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia yaitu sebanyak Rp 67,6 triliun. Sementara sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi. Dalam laporan tersebut menyebutkan, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak (Sukmana, 2020).

Perbedaan pandangan mengenai manfaat pajak antara negara dan wajib pajak atau badan, mendorong perusahaan untuk meminimalisir biaya pajak yang harus dibayar. Dimata wajib pajak atau badan, pajak masih dianggap menjadi beban biaya yang akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh wajib pajak atau badan (Soerzawa dkk., 2018). Sehingga untuk menekan jumlah pajak yang dibayar manajer akan melakukan berbagai upaya guna meningkatkan besarnya laba. Adapun cara perusahaan melakukan manajemen beban pajak tersebut dapat dengan melakukan *tax planning*, dimana salah satu strategi *tax planning* adalah dengan melakukan penghindaran pajak atau biasa disebut dengan *tax avoidance* (Tandean dan Jonathan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Setiawan (2018) menghasilkan temuan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan selain menimbulkan konflik agensi antara manajer dengan pemegang saham, penghindaran pajak juga dinilai sebagai ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang menyebabkan perusahaan dinilai buruk oleh investor. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018) dan Larasati (2019). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian diatas terdapat penelitian yang menghasilkan temuan bahwa penghindaran pajak berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan diantaranya Dewi dan Dewi (2017) dan Kurniawan dan Syafruddin (2017).

Pemenuhan sumber dana dengan menggunakan hutang (pinjaman) akan berdampak pada tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* sendiri merupakan rasio yang dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Sutama dan Lisa, 2018). *Leverage* merupakan cerminan dari tinggi atau rendahnya sebuah resiko yang ada dalam suatu perusahaan. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan berarti tinggi pula tingkat resiko investasinya dan berlawanan dari hal tersebut, apabila sebuah perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah maka rendah pula tingkat resiko investasi pada perusahaan tersebut (Majid, Titisari, dan Nurlaela, 2020).

Menurut Sutama dan Lisa (2018), perusahaan yang memiliki aset yang tinggi tetapi juga memiliki resiko *leverage* yang tinggi, maka investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan tingginya aset tersebut diperoleh dari hutang, sehingga dapat meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016), Rochmah dan Fitria (2017), Fajaria dan Isnalita (2018), serta Dewi dan Suputra (2019) menghasilkan temuan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena *leverage* yang tinggi membuat perusahaan memiliki risiko mengalami *financial distress*, dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena penggunaan hutang yang berlebihan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani dan Dewangkoro (2016), Sutama dan Lisa (2018), serta Rutin dkk. (2019) yang menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan,

maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan tingginya jumlah laba yang dihasilkan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik dimasa depan, sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas akan memperlihatkan perbandingan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga rasio ini akan mempresentasikan keefektifitasan serta keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelolah perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), dan Rochmah dan Fitria (2017). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani dan Dewangkoro (2016) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dikarenakan, saat investor menanamkan modalnya pasti menginginkan keuntungan sebagai kompensasi dari perusahaan. Selain dari *capital gain*, keuntungan yang diharapkan investor ialah pemberian dividen. Dividen sendiri dapat diartikan sebagai laba bersih perusahaan yang dialokasikan kepada para pemegang saham atau investornya. Manajemen perlu membuat keputusan terkait seberapa banyak laba yang dihasilkan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, dimana keputusan tersebut disebut dengan kebijakan dividen. Apabila perusahaan membagikan dividen secara stabil dari waktu ke waktu, perusahaan akan dinilai baik karena menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang bagus dan memiliki prospek menghasilkan laba lebih di masa depan.

Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Setiawan (2018) yang memperoleh hasil kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, selanjutnya Anggraeni (2020)

melakukan penelitian dan menghasilkan temuan kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu maka penulis mengajukan judul skripsi yaitu “Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di bursa efek Indonesia yang dapat di akses melalui situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode yang ditetapkan yaitu dari tahun 2018-2020.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah jika dilihat dari latar belakang di atas adalah?

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menemukan bukti empiris mengenai kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menemukan bukti empiris mengenai kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menemukan bukti empiris mengenai kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan penelitian ini memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan pengetahuan lebih mengenai pengaruh penghindaran pajak, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dibidang akuntansi dan menjadi tambahan sumber pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan.

4. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan tambahan informasi bagi investor yang bermanfaat untuk keputusan berinvestasi pada perusahaan tertentu, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **1.5. Ruang lingkup atau pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan 2018-2020.

### **1.6. Sistematika Pelaporan**

Sistematika pelaporan penelitian disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang memudahkan dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Adapun sistematika hasil pelaporan disusun sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan kajian pustaka dan teori-teori pemecahan masalah yang digunakan sebagai pendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan system agar dapat diimplementasikan di dalam system yang sesuai harapan mengacu pada teori-teori penunjang dan metode yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh dari seluruh penelitian dan dilakukan pengujian terhadap data-data yang di peroleh setelah melalui proses pengolahan.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian ini dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.